



**EDUKASI PENANGANAN CEDERA RINGAN DAN *HAND HYGIENE*  
DI LINGKUNGAN SEKOLAH UPT SD NEGERI 068474  
KEC. MEDAN LABUHAN**

***EDUCATION IN HANDLING MILD INJURIES AND HAND HYGIENE IN THE SCHOOL  
ENVIRONMENT OF THE STATE ELEMENTARY SCHOOL UPT 068474 KEC. MEDAN  
LABUHAN***

**Resmi Pangaribuan<sup>1\*</sup>, Ade Irma Khairani<sup>2</sup>, Arni Juwita<sup>3</sup>, Rindi Antika<sup>4</sup>,  
Richardo Hasudungan Aritonang<sup>5</sup>, Dita Barasa<sup>6</sup>**

<sup>123456</sup> Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan, Sumatera Utara, Indonesia

\*Email corresponding author: resmi.pangaribuan131417@gmail.com

**Abstrak:** Edukasi tentang penanganan cedera ringan dan kebersihan tangan (*hand hygiene*) merupakan aspek penting dalam upaya menjaga kesehatan dan keselamatan siswa di lingkungan sekolah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang penanganan cedera ringan serta pentingnya kebersihan tangan kepada siswa di UPT SD Negeri 068474 Kecamatan Medan Labuhan. Kegiatan edukasi ini dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan yang melibatkan siswa/siswi SD kelas VI. Materi yang disampaikan meliputi cara-cara penanganan cedera ringan seperti luka gores, keseleo, dan cedera lainnya, serta langkah-langkah praktis dalam menjaga kebersihan tangan untuk mencegah penyebaran penyakit. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai cara penanganan cedera ringan dan pentingnya kebersihan tangan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan adanya edukasi ini, siswa dapat lebih mandiri dalam menghadapi cedera ringan dan lebih disiplin dalam menjaga kebersihan diri, sehingga dapat mengurangi risiko kesehatan di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan aman bagi seluruh civitas akademika. Evaluasi yang di dapat yaitu adanya peningkatan pengetahuan siswa dalam memerikan pertolongan terhadap cedera ringan di lingkungan sekolahnya dengan simulasi yang dibuat oleh pengabdian masyarakat.

**Kata kunci:** Edukasi, cedera ringan, hand hygiene, siswa SD

**Abstract:** Education about handling minor injuries and hand hygiene is an important aspect in efforts to maintain the health and safety of students in the school environment. This community service aims to provide education about handling minor injuries and the importance of hand hygiene to students at UPT SD Negeri 068474 Medan Labuhan District. This educational activity is carried out through counseling and training involving grade VI elementary school students. The material presented includes ways to treat minor injuries such as scratches, sprains and other injuries, as well as practical steps for maintaining hand hygiene to prevent the spread of disease. The results of this activity show an increase in students' understanding of how to handle minor injuries and the importance of hand hygiene in everyday life. It is hoped that with this education, students will be more independent in dealing with minor injuries and more disciplined in maintaining personal hygiene, thereby reducing health risks in the school environment. Apart from that, this activity also contributes to creating a healthier and safer school environment for the entire academic community. Evaluation that can be carried out is an increase in students' knowledge in providing assistance for minor injuries in their school environment with simulations created by community servants.

**Keywords:** Education, minor injuries, hand hygiene, elementary school students

**Article History:**

Received	Revised	Published
28 Desember 2024	10 Januari 2025	15 Januari 2025

## Pendahuluan

Kesehatan merupakan faktor utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan sekolah, yang merupakan tempat interaksi sosial antara siswa dan tenaga pendidik, memiliki potensi risiko tinggi terhadap terjadinya cedera ringan maupun penyebaran penyakit menular. Cedera ringan, seperti luka gores, terkilir, atau memar, sering kali terjadi selama aktivitas fisik atau bermain, sementara kebersihan tangan yang buruk menjadi salah satu penyebab utama penularan penyakit di sekolah. Oleh karena itu, edukasi mengenai penanganan cedera ringan yang tepat dan pentingnya menjaga kebersihan tangan (*hand hygiene*) sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan aman bagi seluruh warga sekolah. Pendidikan tentang cara penanganan cedera ringan dan cuci tangan yang benar sangat penting diajarkan sejak dini kepada siswa, guru, dan staf sekolah. Dengan pemahaman yang tepat, mereka dapat melakukan pertolongan pertama pada cedera ringan dengan benar, serta mengurangi risiko penyebaran penyakit melalui kebiasaan mencuci tangan yang baik dan benar. Pendidikan kesehatan ini tidak hanya berperan dalam pencegahan penyakit, tetapi juga membentuk kebiasaan sehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merupakan salah satu tonggak penerus bangsa yang memiliki tingkat kearifan yang tinggi, serta memiliki rasa ingin tahu serta mencoba hal baru. Perilaku dan karakteristik ini dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan atau cedera (Amsriza & Fakhriani, 2022). Publikasi yang dilakukan Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa Indonesia sendiri ditemukan kasus cedera berdasarkan lokasi yaitu 6,5% di sekolah/lingkungannya. Kalimantan Barat sendiri ditemukan 6,8% kasus cedera di sekolah/lingkungannya. Hasil telaah lebih lanjut menunjukkan bahwa kasus cedera di Indonesia baik pada kelompok usia 5-14 tahun dan 15-24 tahun yang notabene nya masih berstatus pelajar, sebagian besar ditemukan jenis cedera seperti memar dan luka terbuka (Kemenkes RI, 2019). Fenomena cedera di sekolah/lingkungannya tentu memerlukan siapa saja dapat menjadi pemberi pertolongan pertama. Pertolongan pertama ini diberikan guna mengurangi tingkat keparahan cedera yang terjadi (Susanti & Putri, 2021). Cedera merupakan suatu kejadian yang datang secara tiba-tiba baik saat melakukan aktivitas sehari-hari maupun saat berolahraga. Semua aktivitas fisik berpotensi menimbulkan cedera, semakin tinggi aktivitas fisik yang dilakukan maka potensi terjadinya cedera juga semakin tinggi. Cedera umumnya terjadi saat berolahraga di karenakan dalam berolahraga para pelaku dituntut aktivitas fisik yang tinggi. Cedera pada olahraga sering terjadi pada olahraga yang bersifat kontak fisik (*body contact*) seperti beladiri, sepak bola, bola basket, hoki, dan sebagainya. Menurut Suharto (2001:127) cedera yang sering dialami oleh anak disebabkan antara lain (1) Kurangnya kepekaan/mawas diri untuk menjaga keselamatan, sehingga siswa kurang bersikap hati-hati, (2) Kurangnya tanggung jawab dan antisipasi terhadap keselamatan diri sehingga siswa bersikap masa bodoh dan tidak peduli, dan (3) kurangnya sikap disiplin diri.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pemberian edukasi seperti pelatihan, penyuluhan dasar terkait pertolongan pertama mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa (Mursid & Maslichah, 2017; Susanti & Putri, 2021). Pemberian pendidikan kesehatan tentunya memberikan tujuan akhir berupa peningkatan pengetahuan serta kemampuan kepada siswa terkait penanganan cedera pertama di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah adalah tempat yang sangat potensial bagi terjadinya cedera ringan akibat aktivitas fisik, seperti olahraga atau permainan. Berdasarkan penelitian oleh Risser et al. (2020) dalam jurnal *Pediatric Emergency Care*, sekitar 60% cedera yang terjadi pada anak-anak usia sekolah disebabkan oleh kegiatan fisik, terutama yang berhubungan dengan olahraga. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan cara penanganan cedera ringan, seperti pembersihan luka, penggunaan perban, dan langkah-langkah pertolongan pertama yang dapat mengurangi risiko infeksi atau cedera lebih lanjut. Pengetahuan yang

memadai tentang penanganan cedera ringan dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa aman di kalangan siswa dan guru saat cedera terjadi.

Selain itu, masalah kebersihan tangan di sekolah juga menjadi perhatian serius, mengingat tangan adalah bagian tubuh yang paling sering terpapar kuman dan bakteri. Studi oleh Larson et al. (2017) dalam *Journal of School Health* menunjukkan bahwa kebersihan tangan yang buruk merupakan faktor risiko utama penularan penyakit infeksi di lingkungan sekolah. Cuci tangan yang benar, terutama setelah beraktivitas seperti bermain, makan, dan menggunakan toilet, dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit menular, seperti infeksi saluran pernapasan, diare, dan influenza. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gupta et al. (2019) dalam *International Journal of Environmental Research and Public Health* mengungkapkan bahwa penerapan kebiasaan cuci tangan dengan sabun yang benar dapat mengurangi angka kejadian infeksi hingga 50% di kalangan siswa sekolah dasar.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang efektif mengenai penanganan cedera ringan dan kebersihan tangan di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi cedera fisik dan penyebaran penyakit. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya yang terstruktur dalam memberikan pendidikan kepada siswa dan tenaga pendidik mengenai cara menangani cedera ringan secara tepat dan pentingnya menjaga kebersihan tangan.

Kecelakaan dapat mengakibatkan cedera ringan atau serius, pingsan, cacat permanen, atau bahkan kematian. Pertolongan Pertama Kecelakaan (P3K) dirancang untuk memberikan perawatan darurat kepada korban sebelum bantuan yang lebih khusus diberikan oleh dokter atau penyedia layanan kesehatan lainnya. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah upaya sekolah dalam bidang kesehatan yang bekerjasama dengan puskesmas dan sasaran utamanya adalah siswa dan lingkungan sekolah. Siswa yang bertugas di UKS dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan haruslah memiliki kualifikasi yang mumpuni dalam menangani cedera/kecelakaan. Mendidik warga sekolah adalah proses terus menerus dengan memberikan informasi yang sesuai dengan kemajuan pengetahuan. Mencuci tangan merupakan salah satu bentuk perilaku yang dilakukan oleh siswa di lembaga pendidikan untuk menciptakan Pendidikan institusi dengan PHBS (Almoslem et al., 2021; Mohammad dkk., 2022). Cakupan PHBS cukup luas, meliputi upaya pencegahan, pemeliharaan penyakit menular dan meningkatkan kesehatan. Data jurnal Internasional menurut World Health Organization (WHO, 2013) yang menyatakan frekuensi anak mencuci tangan yang tidak benar 56%. Data (DEPKES, 2018) penduduk yang tercantum dalam sasaran program perencanaan kesehatan terdapat 265.015.313 jiwa dan terdapat 4.713.840 jiwa usia prasekolah (3-6 tahun). Data pendidikan sekolah anak usia dini provinsi jawa timur 2018 terdapat 45.720 anak usia prasekolah dan di kabupaten gresik terdapat 1.597 anak usia prasekolah (Kemendikbud, 2018).

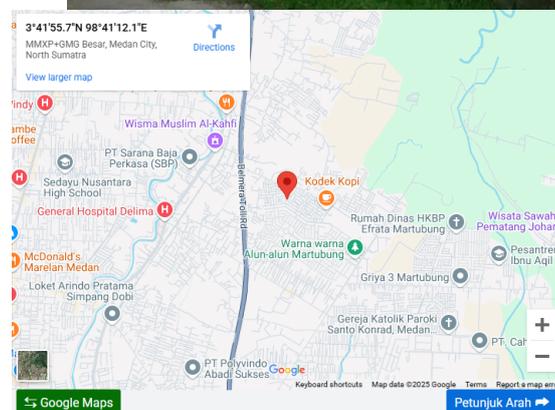
Penulis sendiri pernah melakukan survei di sebuah sekolah dasar di kecamatan Martubung dan menemukan bahwa di sekolah tersebut hanya memiliki obat merah, perban didalam kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK). Selain itu, penanganan yang dilakukan oleh guru terkadang juga menyalahi prosedur penanganan cedera. Sebagai Contoh saat seorang siswa mengalami keseleo yang harusnya ditangani menggunakan es tetapi justru diberikan balsem dengan cara diurut/dipijat yang justru akan membuat perdarahan di dalam jaringan semakin membesar. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari seorang guru tentang tata laksana pencegahan dan penanganan cedera.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang penanganan cedera ringan dan kebersihan tangan di lingkungan UPT SD Negeri diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran serta kemampuan para siswa dan

guru dalam menjaga kesehatan mereka. Edukasi yang diberikan melalui kegiatan ini tidak hanya akan bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga akan membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis memiliki pemikiran untuk melakukan pengabdian masyarakat yang berjudul Edukasi penanganan cedera ringan dan hand hygiene di lingkungan sekolah UPT SD Negeri 068474 kec. Medan Labuhan

## Metode

Pelatihan ini dilaksanakan oleh anggota Tim dosen bersama mahasiswa Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan yang bertempat di UPT SD Negeri 068474 Kec. Medan Labuhan. Pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pertolongan pertama perawatan cedera yaitu perawatan luka bagi siswa di UPT SD Negeri 068474 Kec. Medan Labuhan. Materi tentang pelatihan pertolongan pertama perawatan luka telah dimodifikasi dan disesuaikan untuk siswa Sekolah Dasar. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode penyuluhan dan demonstrasi.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Adapun jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah 30 peserta yang merupakan siswa kelas VI UPT SD Negeri 068474 Kec. Medan Labuhan. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pertolongan pertama pada perawatan luka terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, yaitu :

1. Pemaparan materi tentang pengertian pertolongan pertama, alat pelindung diri (APD), pengertian luka, jenis luka, serta pertolongan pertama perawatan luka ringan.
2. Pemaparan materi tentang pengertian *Hand Hygiene*
3. Pelatihan keterampilan pertolongan pertama perawatan luka dengan memberikan praktik atau demonstrasi menggunakan alat set luka, serta

- mengajarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam memberikan pertolongan pertama perawatan luka lecet.
4. Membimbing peserta dalam praktik secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 2 (dua) orang, yaitu 1 orang sebagai penolong dan 1 orang lainnya sebagai korban.
  5. Evaluasi dengan pengerjaan soal untuk mengetahui pemahaman siswa tentang cedera ringan dan *hand hygiene*.

## Hasil

UPT SD Negeri 068474 Kec. Medan Labuhan beralamat di Jl. Tangguk Damai No.1, Besar, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252. UPT SD NEGERI 068474 merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. UPT SD NEGERI 068474 didirikan pada tanggal 1 Januari 1997 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 415 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah UPT SD NEGERI 068474 saat ini adalah Nurhayati Ritonga. Dengan adanya keberadaan UPT SD NEGERI 068474, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Medan Labuhan, Kota Medan. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 893/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018 pada tanggal 15 Desember 2018. Pada saat artikel ini ditulis, UPT SD NEGERI 068474 memiliki total 415 siswa yang terdiri dari 215 siswa laki-laki dan 200 siswa perempuan, di mana jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan.

Peserta atau responden yang diberikan penyuluhan cedera ringan dan *hand hygiene* adalah sebanyak 30 orang. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik dalam melakukan pertolongan pertama pada luka ringan. Keterampilan tersebut penting dimiliki oleh peserta didik guna mengurangi dampak yang lebih parah, seperti infeksi karena kuman yang tidak segera dibersihkan dalam waktu secepatnya. Dari pengantar awal sebagai pembukaan yang disampaikan oleh tim pengabdian, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa/siswi masih belum benar-benar mengetahui bagaimana langkah-langkah pertolongan pertama luka ringan yang tepat. Luka ringan yang biasa didapatkan oleh para siswa tidak ditanggapi dengan serius, melainkan hanya dibersihkan saja atau sekedar ditutup oleh plester. Luka yang hanya dibersihkan saja dapat menyebabkan semakin parah karena tidak terlindungi dengan benar dari kuman, sedangkan apabila luka hanya sekedar ditutup saja maka kuman yang menempel pada luka dapat berkembang biak. Sehingga tanpa langkah-langkah penanganan yang tepat akan semakin memperparah kondisi sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian melakukan beberapa tahapan untuk melaksanakan kegiatan, yang meliputi:

1. Pemaparan materi Materi yang disampaikan meliputi pengertian pertolongan pertama, tujuan dari pertolongan pertama, alat pelindung diri (APD) yang digunakan ketika melakukan pertolongan pertama, penjelasan mengenai luka ringan serta penanganannya. Dan juga penyampaian materi *hand hygiene*.



Gambar 2. Pemaparan Materi dan demonsttrasi cedera ringan dan *hand hygiene* oleh ketua pengabdian kepada siswa/siswi kelas VI UPT SD Negeri 068474 Kec. Medan Labuhan

2. Setelah penjelasan materi telah selesai, tim pengabdian memberikan contoh penanganan pada luka ringan yang sering terjadi. Tim pengabdian meminta salah satu siswa untuk menjadi korban, kemudian disaksikan oleh seluruh peserta. Antusias peserta ditunjukkan ketika banyak siswa yang bertanya seputar penanganan tersebut, serta mengajukan diri melakukan praktik penggunaan alat pelindung diri (APD) lainnya.



Gambar 3. Antusias para siswa menyaksikan praktek pertolongan luka cedera pada siswa

3. Membimbing peserta praktik kelompok  
Setelah pemateri memberikan contoh, dibentuklah kelompok untuk melakukan praktik simulasi penanganan pertolongan pertama luka ringan. Masing-masing kelompok diberikan kasus yang berbeda agar penanganan yang diberikan akan lebih bervariasi. Setiap kelompok terdiri atas 2 (dua) orang, yaitu 1 orang sebagai penolong dan 1 orang lainnya sebagai korban. Petugas penolong akan bertindak dalam memberikan pertolongan pertama luka ringan kepada korban dengan langkah-langkah serta tindakan yang benar. Kegiatan simulasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam jika dibandingkan dengan hanya sekedar pemberian teori. Selain itu kegiatan simulasi penanganan kegawatan memberikan pengalaman dan praktek yang baik untuk dapat diterapkan ketika menghadapi situasi kegawatan yang sebenarnya (Yuda & Suwaryo, 2020).



Gambar 4. Praktik penanganan luka ringan bagian kaki dan tangan

#### 4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terkait pertolongan pertama dan *hand hygiene* yang sudah dipaparkan teori serta dilaksanakan simulasi sederhana. Soal evaluasi meliputi hal-hal yang berkenaan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dengan penjelasan sederhana yang disampaikan oleh tim pengabdian, siswa lebih cepat dalam memahami proses pertolongan pertama pada luka ringan. Langkah-langkah yang sederhana dapat membuat siswa lebih mudah menguasai dan melaksanakannya. Selain itu, peralatan yang digunakan dalam pertolongan pertama juga dapat menggunakan barang-barang yang ada disekitar siswa. Hal tersebut semakin memudahkan siswa dalam melakukan tindakan pertolongan pertama dengan cepat dan tepat.

#### Kesimpulan

Setelah dilakukan dan diberikannya penyuluhan kesehatan tentang cedera ringan di lingkungan sekolah dan *hand hygiene* yang meliputi

1. Pemaparan materi tentang pengertian pertolongan pertama, alat pelindung diri (APD), pengertian luka, jenis luka, serta pertolongan pertama perawatan luka ringan.
2. Pemaparan materi tentang pengertian *Hand Hygiene*
3. Pelatihan keterampilan pertolongan pertama perawatan luka dengan memberikan praktik atau demonstrasi menggunakan alat set luka, serta mengajarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam memberikan pertolongan pertama perawatan luka lecet.

4. Membimbing peserta dalam praktik secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 2 (dua) orang, yaitu 1 orang sebagai penolong dan 1 orang lainnya sebagai korban.
5. Evaluasi dengan pengerjaan soal untuk mengetahui pemahaman siswa tentang cedera ringan dan *hand hygiene*.

Kegiatan pengabdian yang melibatkan ilmu pertolongan pertama luka ringan berjalan dengan efektif dan dapat diterima dengan baik oleh siswa di UPT SD Negeri 068474 Kec. Medan Labuhan. Adanya kegiatan pengabdian tersebut memberikan peningkatan pemahaman mengenai pertolongan luka ringan kepada siswa sesuai dengan harapan dari tim pengabdian. Yang pada awalnya dalam menemukan luka ringan, siswa belum paham langkah yang tepat dalam memberikan pertolongan. Dengan melalui kegiatan pengabdian yang melibatkan pertolongan pertama luka ringan, siswa mengetahui bagaimana langkah yang tepat dalam memberikan pertolongan pada luka ringan dan pentingnya melakukan *hand hygiene*. Tampak dari mahirnya siswa dalam praktik memberikan pertolongan pertama luka ringan secara benar dan tepat pada temanya yang lain. Pemberian pemahaman mengenai ilmu pertolongan pertama khususnya pertolongan pada luka ringan untuk anak usia tingkat sekolah dasar berperan cukup penting, agar nantinya siswa dapat mengatasi permasalahan terhadap luka ringan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memantik pemahaman siswa akan pertolongan pertama pada luka ringan dan pentingnya cuci tangan, kemudian tim pengabdian memberikan pemahaman mengenai pengertian, tujuan dari pertolongan pertama, dan penjelasan penanganan luka ringan. Tim pengabdian juga memberikan contoh penanganan luka ringan lalu siswa dengan penuh antusias mempraktikkan penanganan luka ringan yang diawasi oleh tim pengabdian. Penjabaran yang diberikan oleh tim pengabdian dengan cara sederhana membuat siswa mampu melakukan pertolongan dalam memahami pentingnya pertolongan pertama digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan langkah-langkah pada pertolongan pertama luka ringan.

### **Saran**

Setelah melihat bagaimana antusiasnya dan respon siswa dalam belajar pertolongan pertama pada luka ringan, yang memberikan begitu besar manfaat kepada keterampilan dan pemahaman siswa. Diharapkan nantinya kegiatan kepalang-merahan di lingkungan Sekolah Dasar mendapatkan tindak lanjut dari pihak sekolah agar tidak hanya ilmu pertolongan pertama saja yang dapat dipahami oleh siswa, namun meluas terhadap ilmu kepalang-merahan lainnya. Selain itu, diharapkan juga kepada tim pengabdian mampu untuk terus meningkatkan kemampuan akan ilmu kepalang-merahan di lingkungan sekolah.

### **Ucapan Terima Kasih**

1. Kepala sekolah UPT SD Negeri 068474 Kec. Medan Labuhan yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan pengambilan data pengabdian masyarakat ini.
2. Suharto, S.KM., M.Kes selaku Direktur Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan
3. UPPM Akper Kesdam I/BB Medan yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian
4. Seluruh Guru, siswa/siswi UPT SD Negeri 068474 Kec. Medan Labuhan

## Referensi

- Amsriza, F. R., & Fakhriani, R. (2022). Pemberdayaan Siswa dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Luka di SD Muhammadiyah Sapen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 8(2), 186-190.
- Andesta, D. (2018). Analisis kebutuhan anak usia dasar dan Implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 82–97. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2269>
- Candry, N., Herlina, & Yufitriana Amir. (2023). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Risiko Cedera dan Pengalaman Cedera pada Anak Usia Sekolah. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 144–150. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i1.373>
- Fauzan, S., Fahdi, F. K., Yoga Pramana, Mita, Sulastri Herdaningsih, & Herman. (2023). Edukasi Pertolongan Pertama pada Cedera Luka di Sekolah Dasar Daerah Perbatasan Kalimantan Barat. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 7(02), 163–169. <https://doi.org/10.24903/jam.v7i02.2237>
- Gupta, M., et al. (2019). Hand Hygiene in Schools: A Review of Strategies for Preventing Infectious Disease Transmission. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(18), 3383.
- Larson, E. L., et al. (2017). The Role of Hand Hygiene in Preventing the Spread of Infectious Diseases in Schools. *Journal of School Health*, 87(8), 602-610.
- Lee, S. Y., & Lim, H. J. (2018). Effects of Health Education on Hand Hygiene Practices and the Prevention of Respiratory and Gastrointestinal Illnesses in Schools. *Journal of School Nursing*, 34(4), 271-278. <https://doi.org/10.1177/1059840517730782>
- Munawar, A. A., Fuadaturrahmah, F., Azandi, F., Artika, N., Habibi, S. A., Hamdani, M., Agustian, M. A., Lagu, A. F., & Sentosa, B. P. (2023). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Gangguan Dan Kecelakaan Fisik Di Lingkungan Sekolah Desa Bandar Setia Kabupaten Deli Serdang . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1920–1926. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.443>
- Risser, W. L., et al. (2020). Injury Prevention in Children: A Review of School Sports and Physical Education Safety. *Pediatric Emergency Care*, 36(4), 204-209.
- Rinehart, L., Sultana, S., & Holmes, M. (2020). Teaching Children About Hand Hygiene: Impact of School-Based Hygiene Education Programs. *Journal of Pediatric Nursing*, 54, 23-30. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.01.015>
- Nandakumar, K., & Radhakrishnan, N. (2021). Prevention of Minor Injuries in Schools: A Comprehensive Review and Guidelines for School Health Programs. *Journal of Safety Research*, 78, 25-33. <https://doi.org/10.1016/j.jsr.2021.03.003>
- Anwar, A., & Ali, A. (2018). Evaluating the Impact of Hand Hygiene Education on Hygiene Practices and Illness Incidence in School Children. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 221(4), 604-610. <https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2018.02.005>